

STRATEGI PEMASARAN USAHA NYIRU DI DESA PENAWAKAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Nurul Hasanah¹, M. Zainal Helmi², Norhilaliah³

^{1,2,3} Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: nurulhasanaharief@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pemasaran untuk usaha kerajinan nyiru di Desa Penawakan, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kerajinan nyiru sebagai mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses pembuatan nyiru dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara dengan pengrajin, dan analisis pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan nyiru memiliki potensi pasar yang signifikan namun menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan dukungan finansial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya strategi pemasaran yang lebih baik dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin nyiru di Desa Penawakan.

Kata Kunci: Kerajinan Nyiru, Strategi Pemasaran, Pemasaran Produk Lokal, Pengembangan Usaha

Abstract

This study examines the marketing strategies for the nyiru craft business in Penawakan Village, Haur Gading District, North Hulu Sungai Regency. The background of this research is the importance of nyiru crafts as the main livelihood for most of the village residents. The aim of this research is to understand the nyiru manufacturing process and develop effective marketing strategies. The methods used in this research include direct observation, interviews with craftsmen, and market analysis. The results indicate that nyiru crafts have significant market potential but face challenges in marketing and financial support. The conclusion of this research is the need for better marketing strategies and support from various parties to improve the welfare of nyiru craftsmen in Penawakan Village.

Keywords: Nyiru Crafts, Marketing Strategy, Local Product Marketing, Business Development

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari 38 provinsi yang memiliki berbagai suku bangsa dan kebudayaan di setiap daerah. Setiap suku bangsa mewariskan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Warisan budaya tersebut dapat berupa peninggalan sejarah, seni, dan kerajinan, termasuk di antaranya kerajinan ukir, tenun, tembikar, sulaman, dan anyaman. Anyaman bambu adalah salah satunya. Membuat kerajinan anyaman bambu yang indah, unik, dan berkualitas tinggi memerlukan keterampilan serta kreativitas yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang panjang, dan tentunya harus dilakukan dengan penuh jiwa, karena ini merupakan salah satu bentuk karya seni.

Desa Panawakan merupakan suatu daerah kecil yang terletak di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang rata-rata penduduknya adalah pengrajin anyaman bambu. Di Desa Panawakan, kerajinan anyaman bambu merupakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Jebakan ikan dan nyiru/tampah merupakan salah satu hasil kerajinan bambu dari desa ini. Bahan dasar bambu biasanya dibeli dan ada yang diambil dari hasil perkebunan sendiri sehingga biaya pembuatan lebih ringan.

Pengabdian sebelumnya yang dilakukan di Desa Panawakan meliputi pelatihan teknis pembuatan anyaman bambu dengan teknik-teknik modern untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Selain itu, tim pengabdian juga telah melakukan workshop kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen bisnis para pengrajin, mulai dari perencanaan usaha, strategi pemasaran, hingga manajemen keuangan sederhana. Beberapa kegiatan juga melibatkan pendampingan dalam akses permodalan dan pengembangan jaringan pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional.

Proposal ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembuatan pada kerajinan bambu tampah dan publikasi kepada masyarakat luas. Diharapkan proposal usaha ini dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif untuk pengembangan usaha dan kerjasama dengan semua pihak terkait. Tidak

ada hasil karya manusia yang sempurna, jadi tidak ada gading yang tak retak. Saran dan kritik terhadap proposal usaha yang kami buat akan sangat bermanfaat untuk terus membangun dan memajukan usaha ini.

Dalam usaha Untuk memulai gagasan usaha ini, kami telah mempertimbangkan prospek masa depannya. Kami mengevaluasi kekuatan (potensi) serta peluang bisnis yang tersedia bagi kami. Nyiru memiliki banyak kegunaan bagi ibu-ibu rumah tangga seperti menampi beras (membersihkan beras dari gabah dan kotoran lain), menjemur kerupuk, menjemur ikan asin. Nyiru juga bisa menjadi hiasan jika belakang nyiru diukir gambar atau tulisan-tulisan seperti contoh hiasan untuk 17 Agustus-an. Ini menunjukkan bahwa peluang bisnis kami terletak pada kebutuhan masyarakat yang tinggi akan nyiru karena sangat berguna untuk kebutuhan sehari-hari mereka, bahan baku yang mudah didapat, dan tingginya harga jual pada bulan-bulan tertentu, misalnya setelah lebaran dan pada musim panen padi.

Di desa ini banyak pengrajin anyaman nyiru. Proses pembuatan yang membutuhkan banyak tenaga dan lumayan rumit tetapi hanya mendapatkan omset/keuntungan yang sedikit dan kelemahan-kelemahan lainnya seperti dukungan finansial yang terbatas, harga jual yang lebih murah jika dijual ke pengepul dibandingkan langsung menjual ke pasar, serta harga bahan pokok yang turun naik sesuai permintaan pasar. Untuk mengatasi kelemahan dan ancaman usaha, kami berusaha untuk menanam bahan pokok seperti bambu di tanah milik pribadi agar harga pembuatan lebih murah. Penjualan yang sedikit diakibatkan oleh keuntungan yang dihasilkan tiap penjualan juga sedikit. Oleh karena itu, diperlukan modal untuk pengumpulan nyiru/tampah dan dijual pada saat harga nya lebih tinggi. Promosi yang bisa dilakukan agar nyiru/tampah lebih terkenal seperti promosi online.

METODE

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipatif, di mana masyarakat Desa Panawakan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program.

2. Pelatihan Teknis

a. Pelatihan Pembuatan Anyaman Bambu

- i. Pelatihan ini akan difokuskan pada teknik-teknik pembuatan anyaman bambu yang efisien dan inovatif, menggunakan alat-alat yang sederhana namun efektif.
- ii. Materi pelatihan mencakup pemilihan dan pengolahan bahan baku bambu, teknik dasar dan lanjutan anyaman, serta finishing produk untuk meningkatkan nilai jual.
- iii. Pelatihan dilakukan oleh instruktur yang berpengalaman dalam kerajinan anyaman bambu dan didukung oleh demonstrasi langsung serta sesi praktik oleh peserta.

b. Pelatihan Kewirausahaan

- i. Materi pelatihan meliputi perencanaan bisnis, strategi pemasaran, manajemen keuangan sederhana, dan penggunaan teknologi informasi untuk promosi.
- ii. Workshop kewirausahaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi bisnis.
- iii. Peserta dilatih untuk membuat rencana bisnis sederhana yang mencakup analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan strategi pengembangan usaha.

3. Pendampingan dan Monitoring

a. Pendampingan Produksi

- i. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan rutin ke rumah-rumah pengrajin untuk memberikan bimbingan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proses produksi.
- ii. Pendampingan meliputi peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, dan inovasi desain anyaman.

b. Pendampingan Pemasaran

- i. Tim akan membantu pengrajin dalam mengidentifikasi pasar potensial dan strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemasaran online melalui media sosial dan platform e-commerce.

- ii. Pengrajin akan dibantu dalam membuat materi promosi seperti foto produk yang menarik dan deskripsi produk yang informatif.
- 4. Pengadaan Alat dan Bahan
 - a. Tim pengabdian akan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan dan produksi, seperti alat anyam, bahan baku bambu, dan bahan finishing.
 - b. Pengadaan dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan keberlanjutan sumber bahan baku.
- 5. Evaluasi dan Pelaporan
 - a. Evaluasi Berkala
 - i. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan dan efektivitas program, dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan observasi.
 - ii. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan feedback dari masyarakat.
 - b. Pelaporan
 - i. Tim pengabdian akan menyusun laporan kegiatan yang mencakup hasil pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.
 - ii. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Produk Nyiru/Tampah

1. Alat yang dibutuhkan:
 - a. Gergaji
 - b. Golok
 - c. Pisau raut
 - d. Gunggung (Bambu kecil yang dibuat untuk mengeratkan rotan)
2. Bahan yang di butuhkan:
 - a. Bambu
 - b. Rotan
 - c. Tali Ilu
 - d. Rotan ang di raut tipis
 - e. Tali rapia
3. Cara membuat

Untuk pengambilan bambu kita harus hati-hati. Pastikan untuk mengambil bambu yang muda dan tidak terlalu tua. Carilah bambu yang ujung dan rantingnya tidak menyatu dengan bambu lain, karena ini akan memudahkan kita saat menarik pohonnya nanti. Kemudian, bersihkan ranting-ranting yang mungkin menghalangi, karena di kebun bambu seringkali ada sarang ular. Perhatikan agar buku bambu cukup panjang, karena ini akan memudahkan dalam proses pengolahan dan anyaman nantinya. Saat menebang, perhatikan arah tumbuh pohon bambu dan mulailah memotong dari dagu pohon bambu, agar bambu jatuh sesuai dengan arah condongnya. Setelah pohon bambu jatuh, bersihkan ranting-rantingnya hingga ke ujung yang tidak diperlukan. Bagian yang diambil untuk membuat anyaman adalah kulitnya.

Setelah bambu ditebang, potong per buku menggunakan gergaji untuk memastikan hasilnya rapi, dan pastikan hanya mengambil bagian kulitnya tanpa menyertakan buku bambu. Ambil bambu tersebut dan potong sesuai panjang yang diinginkan. Teruskan hingga kulit bambu habis dengan menggunakan pisau.

Jangan menganyam dengan kaku atau cepat merasa bosan dan putus asa. Sebaiknya lakukan proses anyaman di permukaan lantai yang rata. Untuk memulai, siapkan dua helai irisan bambu dan disilangkan secara sejajar. Lakukan sampai anyaman selesai.

Setelah selesai, potong bulat anyaman dan letakkan rotan yang telah dibuat melingkar diatas anyaman bambu tadi dan ditaruh gunggung sebelum diikat dengan tali rapia . Kemudian taruh rotan kecil tipis di rotan besar lalu ikat dengan tali ilu. Ikatan diulangi dengan tali ilu sampai selesai. Nyiru pun siap digunakan.

Biaya Produksi

Biasanya dalam kurun waktu satu minggu dapat menghasilkan 20 buah Nyiru/ Tampah.

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
----	------------	--------	--------------	-------------

1	Bambu			Rp. 80.000,-
2	Rotan	20	Rp. 2.000	Rp. 40.000
3	Rotan Kecil Tipis		Rp. 5.000	Rp. 5.000
4	Tali Rapia	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
5	Tali Ilu	5	Rp. 2.000	Rp. 10.000

Jumlah Rp. 137.000

Kisaran harga bahan dan penjualan nyiru/tampah tergantung permintaan pasar. Kisaran harga nyiru/tampah sekitar Rp.15.000– Rp.20.000 kepada pengepul nyiru/tampah. Untuk saat ini harga jual adalah sekitar Rp.18.000. Jadi total penjualan untuk 20 buah nyiru/tampah adalah Rp.340.000.

Hasil Penyuluhan

Penyuluhan usaha kerajinan anyama nyiru di lakukan dikantor kepala Desa Panawakan dengan jumlah pendengar sebanyak 12 orang. Yang terdiri dari 9 orang pria dan 3 orang wanita, dengan kisaran umur 25-50 tahun.

Pada saat penyuluhan, kami mengalami beberapa kesulitan. Tapi masalah tersebut bisa di atasi. Para pendengar yang mendengarkan dengan seksama dan acara berjalan dengan lancar.

Dari pelaksanaan penyuluhan, kami sebagai pamerteri menyimpulkan bahwa masyarakat pengrajin anyaman bambu disini mengalami kendala terhadap modal untuk usaha ini. Kendala modal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan produksi yang semakin menurun. Para pengrajin anyaman dari berbagai pihak, salah satu nya dari instansi daerah itu sendiri agar kerajinan tampah ini tetap berkembang karena tampah adalah salah satu kerajinan Indonesia.



Gambar 1 dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Tampah, penampi, atau nyiru adalah alat yang digunakan untuk menampi, yaitu membersihkan beras dari sekam atau kulit bulir sereal lainya. Biasanya, tampah berbentuk nampan atau baki bulat berukuran besar yang terbuat dari anyaman belahan batang pohon bambu. Tampah merupakan alat dapur tradisional yang dibuat dari anyaman bambu.

SARAN

Kami menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki proposal ini. Semoga proposal ini mendukung kelancaran kegiatan usaha kami, dan kami berharap pengembangan kreativitas ini dapat memberikan manfaat bagi diri kami dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan judul "Strategi Pemasaran Usaha Nyiru di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara". Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam Tridarma Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Sehubungan dengan itu, penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan bantuan lainnya kepada:

1. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP, CIQnR, Ketua Yayasan Bakti Muslimin;

2. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP, CIQaR, CIQnR, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai;
 3. Bapak Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos., M.AP., Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM);
 4. Keluarga dan teman saya yang telah memberikan dukungan;
 5. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan Pengabdian Masyarakat ini hingga selesai dan teman-teman yang mendukung.
- Penulis menerima segala masukan dan kritik dari semua pihak untuk kemajuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, E., & E, R. (2017). Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar. Prosiding Seminar Nasional Tahun 2017 Fakultas Pertanian UMJ, Hal 147-154.
- Noviyanti. (2002). Hasil panen Minyak Atsiri Bunga Kenanga (Kenanga odorata) pada Beberapa Kelas Umur Tanam dengan Metode Penyulingan Uap dan Udara (Air dan Uap (Distilasi). Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Novriyanata, A., & Abidin, A. (2018). Produktivitas Kerajinan Anyaman Purun Danau (Lepironia articulata) (mendominasi) di akujalan keluar Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal sylvia scienteae*.
- Porter, M. (2001, h. Nomor telepon 35.). Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing. Jakarta: Erlangga.
- Wahdah, R., & Amalia, H. S. (2016). Pengembangan Daya Mengatakan Produk Pada Sentra Kerajinan Purun di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Menyebar*. (6): Nomor 2.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tampah>
- <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/wirusaha/strategi-pemasaran-produk>
- <https://kwikkiangie.ac.id/home/2022/05/17/apa-aja-sih-cara-tips-memasarkan-produk/>
- <https://www.gamelab.id/news/3206-4-jenis-strategi-pemasaran-pebisnis-mesti-tahu#:~:text=Strategi%20pemasaran%20menjadi%20kunci%20utama,Direct%20Selling%2C%20dan%20Affiliate%20Marketing>